
PENGENALAN APOTEKER CILIK PADA SISWA SD SEKOLAH ALAN ANANDA MANDIRI KABUPATEN TEGAL

Arifina Fahamsya¹, Osie Listina², Lailiana Garna³, Shofa Khoirun Nida⁴, Musrifah⁵, Arini Fahamsya⁶

^{1), 2), 3), 4), 5)} Program Studi Farmasi S-1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

¹arifina.farmasibhamada@gmail.com, ²iim.shie@gmail.com, ³lailianagarna@gmail.com,

⁴shofa214@gmail.com, ⁵ifahmusripah506@gmail.com

ABSTRACT

The introduction of pharmacists as one of the professions in the health sector that has expertise in drugs and drug information, but many people do not know about this profession. The service was carried out using socialisation and education methods along with teaching aids to 3rd and 4th grade students of Sekolah Alam Ananda Mandiri. The material presented was an introduction to the pharmacist profession and an introduction to drug dosage forms. This activity aims to introduce the pharmacist profession and ensure that medicines are taken properly so that they can treat diseases properly and improve the quality of life. The results of the service showed that students were very enthusiastic and active in participating in this activity so that there were changes in student knowledge related to the pharmacist profession and drug use. Education like this needs to be increased with more participants from various schools so that it will have a positive impact on more elementary school students knowing how to use drugs properly.

Keywords: Education, Little Pharmacists, Ananda Mandiri School, Community Services

ABSTRAK

Pengenalan Apoteker sebagai salah satu profesi di bidang kesehatan yang memiliki keahlian pada obat dan informasi obat, namun masyarakat banyak yang belum mengetahui profesi tersebut. Pengabdian dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi beserta dengan alat peraga kepada siswa kelas 3 dan 4 SD Sekolah Alam Ananda Mandiri. Materi yang disampaikan berupa materi pengenalan profesi apoteker dan pengenalan bentuk sediaan obat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker dan memastikan obat-obatan diminum dengan benar sehingga dapat menangani penyakit dengan baik dan meningkatkan kualitas hidup. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini sehingga terjadi perubahan pengetahuan siswa terkait profesi apoteker dan penggunaan obat. Edukasi seperti ini perlu dilakukan peningkatan dengan jumlah peserta yang lebih banyak dari berbagai macam sekolah sehingga akan memberikan dampak positif semakin banyak siswa tingkat sekolah dasar mengetahui cara penggunaan obat dengan tepat.

Kata kunci: Edukasi, Apoteker Cilik, Sekolah Alam Ananda Mandiri, Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Seorang farmasis memiliki tugas untuk meracik dan atau menyerahkan ataupun membagikan obat, dan merupakan seorang yang ahli dalam obat – obatan dan pada umumnya disebut sebagai pakar kesehatan yang mengoptimalkan penggunaan dari obat kepada pasien untuk menjadi sehat Program ketrampilan Pendidikan kesehatan serta

pelayanan kesehatan pada usia dini di level Sekolah Dasar (SD) saat ini sudah mulai berkembang. Telah banyak program kesehatan sekolah seperti dokter cilik yang dijalankan oleh sekolah-sekolah dasar di Indonesia melalui wadah Unit Kesehatan Sekolah (UKS) (Octavia, 2019). Berdasarkan hasil penelitian di negara Jepang yang dilakukan oleh Termachi tahun 2013 menyatakan bahwa kegiatan kesehatan dan keselamatan di sekolah-sekolah jepang mendapatkan bimbingan secara langsung dari dokter, dokter gigi dan apoteker. Ketiga profesi tersebut dimasukkan dan berinteraksi dengan para siswa sekolah dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi interprofessional tentang penggunaan obat secara tepat sangat bermanfaat bagi siswa-siswi sekolah dan para dewan guru (Teramachi, 2013). Apoteker cilik dibentuk agar eksistensinya dapat dikenal seperti layaknya profesi kesehatan lainnya yaitu dokter dengan program dokter ciliknya. Di sisi lain apoteker cilik juga dimaksudkan untuk mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak-anak usia dini, sekolah dasar.

Siswa siswi Sekolah Alam Ananda Mandiri belum mengenal profesi apoteker sebagai salah tenaga kesehatan dan sumber informasi tentang penggunaan obat, sehingga menyebabkan anak tersebut bersikap enggan dan kurang patuh ketika meminum obat untuk menyembuhkan penyakitnya atau gangguan kesehatan yang dialaminya, hal ini dikarenakan anak-anak menganggap bahwa rasa dari obat yang tidak enak sehingga membuat anak-anak tidak nyaman ketika mengkonsumsinya. Siswa-siswi di sekolah tersebut secara ekonomi selama ini berasal dari orangtua kalangan menengah ke atas dimana hampir sebagian besar orang tuanya adalah pekerja negeri sipil, TNI, Polisi, Perawat dan dokter. Dari segi uang saku hampir semuanya mendapatkan uang saku yang berlebih sehingga ini yang sangat mengkhawatirkan apabila sampai ada yang secara tidak sengaja menawarkan obat-obat yang berbahaya yang dibuat dalam bentuk seperti permen. Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan kelas apoteker cilik dapat menciptakan seorang Apoteker cilik yang memahami informasi dasar tentang obat-obatan sehingga bisa menjadi informan untuk teman sebaya dan keluarganya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan antusias generasi muda untuk meneruskan tongkat estafet menjadi seorang apoteker.

Memberikan pengenalan profesi apoteker dan kegiatan kefarmasian seperti pengenalan bentuk sediaan farmasi dan cara penyimpanannya. Berbagai sediaan farmasi

seperti sabun, sampo, dan obat melibatkan apoteker dalam proses pembuatannya sehingga dengan pengenalan bentuk sediaan farmasi akan membuat anak-anak mengagumi peran apoteker. Obat yang berserakan di rumah akan berkurang risiko bahayanya bila sang anak telah mengerti tentang hal-hal yang harus dilakukan bila menemukan obat tersebut dan menyimpannya dengan baik. Kegiatan dagusibu ini akan menambah wawasan anak serta menarik perhatian serta minat anak-anak untuk memilih profesi apoteker bagi masa depannya.

II. TARGET DAN LUARAN

Target yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Alam Ananda Mandiri adalah: Mengenalkan profesi Apoteker dan kegiatan kefarmasian, menumbuhkan jiwa farmasis melalui apoteker cilik dan mengetahui berbagai bentuk sediaan farmasi dan membedakan jenis obat serta bukan obat.

III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada siswa SD Sekolah Alam dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti mengunjungi SD, sosialisasi program pengabdian, pembuatan materi, tahapan memberikan informasi, tahapan pretes, tahapan edukasi melalui pemutaran video animasi dan bernyanyi bersama, dan tahapan postes. Proses pelaksanaan pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembuatan Materi tentang Apoteker cilik, bentuk sediaan obat yang dikemas dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa Sekolah Dasar.
2. Kegiatan pemberian informasi bertujuan untuk memberikan informasi terkait bentuk sediaan obat, perbedaan permen dan vitamin. Pada tahap ini tugas kita sebagai apoteker untuk memberikan informasi terkait pemahaman obat yang benar serta penggunaan obat secara tepat.
3. Tahap Pretes yaitu dilakukan dengan memberikan pertanyaan sebanyak sepuluh soal kepada para siswa. Pemberian soal terkait dengan kriteria penciri profesi, kriteria macam-macam bentuk sediaan obat dan kriteria membedakan obat dengan bukan obat.
4. Tahapan pemberian edukasi melalui video animasi dengan bernyanyi bersama. Pada kegiatan ini mengajarkan bernyanyi bersama-sama lagu “apoteker cilik” yang menceritakan bagaimana menggunakan obat dengan benar dan memperkenalkan

apoteker cilik pada siswa agar dapat memahami pesan yang disampaikan dengan mudah melalui interaksi bernyanyi. Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar dengan mudah terserap dan dipahami oleh anak-anak.

5. Tahap Postes dilakukan dengan memberikan sepuluh soal kepada para siswa melalui lembar jawab.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Sekolah Alam Ananda Mandiri Kabupaten Tegal. Peserta kegiatan ini merupakan siswa kelas 3 dan 4 berjumlah 54 orang.

Tabel 1. Rekapitulasi Subjek Pengabdian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	55,56%
Perempuan	24	44,44%

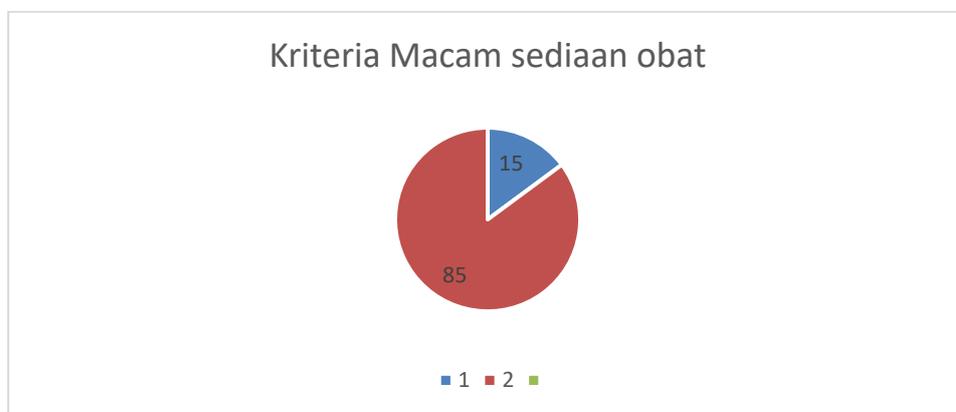
Tabel 2. Rekapitulasi Subjek Pengabdian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
7 Tahun	1	0,02%
8 Tahun	12	0,22%
9 Tahun	30	55,56%
10 Tahun	11	20,37%

Pengabdian diawali dengan memperkenalkan tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi. Pemberian materi dan pemutaran video pembelajaran tentang profesi apoteker. Materi yang pertama berupa pengenalan profesi apoteker meliputi siapa itu apoteker, apa tugas dan tanggung jawab apoteker serta dimana saja apoteker bekerja dan dapat ditemui. Berdasarkan interaksi tanya jawab dengan siswa tersebut ternyata masih banyak yang belum mengenal profesi apoteker dengan tugas dan tempat kerjanya. Pada akhir penyampaian materi diberikan motivasi kepada anak-anak agar memiliki cita-cita menjadi seorang apoteker. Pada materi ini pengabdian memberikan soal pretes dan postes berupa pencocokan macam-macam gambar profesi dengan dengan tulisan nama profesi tersebut. Hasil pretes dan postes didapatkan nilai 100% bahwa para siswa sudah

mulai mengenal macam-macam profesi yang ada di Indonesia, antara lain profesi apoteker.

Kegiatan pemberian materi yang kedua yaitu tentang memperkenalkan bentuk sediaan obat dan membedakan antara obat dan bukan obat. Pada materi ini kedua ini pengabdian mengawali dengan memberikan pretes dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa poster agar mudah dipahami dan memiliki daya tarik tersendiri untuk siswa SD. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan soal postes dan didapatkan hasil kriteria macam-macam sediaan obat pada nilai pretes yang menjawab benar sebanyak 15% dan posttest sebanyak 85%.



Gambar 1. Diagram kriteria macam sediaan obat

Pada materi kriteria membedakan obat dan bukan obat, terjadi peningkatan pemahaman siswa. Dapat dilihat pada pertanyaan ketiga yang menanyakan terkait bodrexin termasuk dalam kategori obat atau bukan obat, saat dilakukan pretes pemahaman siswa bahwa bodrexin masuk ke dalam kategori bukan obat. Setelah diberikan materi perbedaan obat dan bukan obat, ada perubahan pengetahuan siswa. Bodrexin masuk dalam kategori obat karena mengandung suatu zat aktif yaitu asam asetilsalisilat 80 mg yang merupakan obat golongan analgetik. Obat ini diberikan untuk indikasi menurunkan demam dan meringankan rasa nyeri pada anak-anak (ISO, 2019).

Tabel 3. Distribusi kriteria membedakan obat dan bukan obat

Pertanyaan	Pretes		Postes	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	2	4	0	0
2	15	28	5	9
3	20	37	10	19

4	15	28	28	52
5	2	4	9	17
6	0	0	2	4

Pertanyaan keempat terkait gummy vitables, bahwa sediaan tersebut masuk ke dalam bukan obat. Gummy vitables merupakan sediaan suplemen vitamin yang diproduksi oleh PT. Madre Labs. London. Produk tersebut berisi vitamin C, Vitamin E, Vitamin D, Vitamin K dan Thiamin. Pada pertanyaan kelima menanyakan kaitan Scoots Emulsion masuk ke dalam kategori obat atau bukan obat. Setelah diberikan materi, siswa banyak yang menjawab dengan benar. Bahwa Scoots emulsion masuk ke dalam kategori bukan obat. Scoots Emulsion merupakan suplemen yang terdiri dari komponen minyak hati ikan kod yang merupakan sumber vitamin A, vitamin D dan asam lemak omega-3, termasuk EPA dan DHA. Suplemen ini dapat membantu memenuhi kebutuhan vitamin A dan D untuk memelihara kesehatan tubuh serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan (MIMS, 2020).



Gambar 2. Dokumentasi setelah memberikan *door prize* kepada peserta pengabdian masyarakat



Gambar 3. Dokumentasi pemberian kenang-kenangan kepada peserta pengabdian masyarakat



Gambar 4. Penyerahan Plakat Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat kepada Kepala Sekolah SD Alam Ananda Mandiri



Gambar 5. Foto Bersama Kepala Sekolah SD Sekolah Alam Ananda Mandiri Kabupaten Tegal dengan Tim dosen dan mahasiswa Pengabdian Masyarakat

V. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang sangat positif bagi siswa siswi SD Sekolah Alam Ananda Mandiri Kabupaten Tegal dengan melihat terjadinya peningkatan pengetahuan siswa tentang profesi Apoteker dan siswa dapat membedakan bentuk sediaan obat serta membedakan obat dan vitamin. Selanjutnya perlu dilakukan follow-up kegiatan ini untuk melihat perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pengetahuan tentang profesi Apoteker dan bentuk sediaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Alam Ananda Mandiri Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin tempat bagi dosen untuk melaksanakan salah satu poin tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- D. R. Octavia and M. Aisyah. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan,. JCES. 2(2).1–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1482>

- Ikatan Apoteker Indonesia. 2019. ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia Volume 52, Jakarta: PT. ISFI Penerbitan.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2016. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia. *Standar Kompetensi Apoteker Indonesia*, 1-56
- Monthly Index of Medical Specialities. 2021. Scoots Emulsion. Diakses pada 2021 Juli 05 Pukul 13.00. Tersedia pada www.mims.com.
- Teramachi, H. (2013). Establishment of a “Correct use of medicine” educational program for health and physical education at junior high schools. *Yakugaku Zasshi*, 133(12), 1325– 1334. <https://doi.org/10.1248/yakushi.13-00226-4>.